

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif-korelasi. Metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian ini mempelajari tentang masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat dan juga tata cara yang digunakan dalam masyarakat serta dalam situasi-situasi tertentu. Penelitian deskriptif merupakan jenis metode yang menggambarkan suatu objek yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa. Termasuk mengenai hubungan tentang kegiatan, pandangan, sikap, dan proses-proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-korelasi karena terkait dengan tujuan penelitian ini yaitu mencari tahu pengaruh dari masing-masing variabel karakteristik individu (X1), komitmen organisasi (X2) dan budaya organisasi (X3) terhadap *organizational citizenship behavior* (Y) dan menentukan sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Penetapan Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam

yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan PT Jatidiri Primaraya Pasuruan yang berjumlah 144 orang.

### 3.2.2 Penetapan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 75 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*. Menurut Sugiyono (2013:218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan: kuesioner, observasi dan dokumentasi.

#### Kriteria Sampel

No	KETERANGAN
1	Karyawan yang bekerja minimal 2 Tahun

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para karyawan di PT Jatidiri Primaraya Pasuruan untuk mendapatkan informasi dan sebagai sarana penunjang dari penyebaran angket (pertanyaan tertulis).

b. Kuesioner

Daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui kenyataan yang terjadi di lapangan. Daftar pertanyaan menyangkut karakteristik individu, komitmen organisasi, budaya organisasi dan *organization citizenship behavior* di PT Jatidiri Primaraya Pasuruan.

### 3.4 Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:60). Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Karlinger, 2006:58). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Karakteristik Individu (X1)

Menurut Rahman (2013:77), karakteristik individu merupakan ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif dan kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai selesai atau memecahkan masalah yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu. Indikator karakteristik individu menurut Simamora (2003) antara lain :

- a. Keahlian interaksi
- b. Kemampuan individu dalam organisasi
- c. Kebutuhan individu dalam organisasi
- d. Sikap individu dalam organisasi

2) Komitmen Organisasi (X2)

Menurut Luthans (2006,p.224), komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan

tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Indikator komitmen organisasi menurut Sopiah (2008: 165) antara lain :

- a. Keyakinan yang kuat dan penerimaan atas nilai tujuan organisasi
- b. Keinginan yang pasti untuk mempertahankan keikutsertaan dalam organisasi
- c. Penerimaan terhadap tujuan organisasi
- d. Keinginan untuk bekerja keras
- e. Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi

### 3) Budaya Organisasi (X3)

Menurut Robbins (2003) pengertian budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain. Indikator budaya organisasi menurut Robbins (2006: 732) antara lain :

- a. Inisiatif individual
- b. Pengarahan
- c. Integrasi
- d. Dukungan manajemen
- e. Pengawasan

## B. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Karlinger, 2006:58). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) *Organizational Citizenship Behavior* (Y)

Menurut Nielsen (2012) OCB merupakan perilaku individu yang ekstra, yang tidak secara langsung atau eksplisit dapat dikenali dalam suatu sistem kerja yang formal dan yang secara agregat mampu meningkatkan efektivitas fungsi organisasi.

Indikator OCB menurut Purba , Elfinia dan Seniati (2014:106) antara lain :

- a. *Altruism* (Perilaku menolong)
- b. *Conscientiousness* (Perilaku kehati – hatian)
- c. *Sportmanship* (Perilaku toleransi)
- d. *Courtesy* (Perilaku menghargai hubungan)
- e. *Civic Virtue* (Perilaku mengikuti perubahan organisasi)

### **3.5 Pengukuran Data**

Pengukuran data pada variabel-variabel diatas menggunakan skala likert sebagaimana di kemukakan oleh (Sugiyono, 2009 : 92) bahwa “rentang nilai yang digunakan untuk memberikan penilaian atau skor adalah 5 sampai dengan 1, namun pertanyaan-pertanyaan tambahan tidak memiliki bobot tertentu melainkan hanya digunakan dalam pembahasan nanti (bersifat deskriptif) bentuk jawaban berbeda-beda tergantung dari definisi operasional, tetapi range nilainya sama”, yaitu:

1. Jawaban sangat setuju Nilai skor 5
2. Jawaban setuju Nilai skor 4
3. Jawaban cukup setuju Nilai skor 3
4. Jawaban tidak setuju Nilai skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju Nilai skor 1

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2006:173).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara karakteristik individu, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* pada karyawan PT Jatidiri Primaraya Pasuruan.

Metode yang dipakai untuk menganalisis alat pengumpulan data berupa kuisisioner adalah dengan melakukan uji validitas dan uji reabilitas, sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang benar.

#### A. Uji Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006:173). Kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Keputusan uji validitas adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak valid (Riduwan, 2010:110)

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas digunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2010:110) :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

$r$  = Korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah Skor setiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor total  
 $n$  = Ukuran sampel

## 2. Uji Reliabilitas

Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut memberikan hasil yang sama walaupun diberikan berkali-kali. Dengan kata lain, tes tersebut menunjukkan ketetapan. Uji reabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reabilitas yang tinggi (Sukadji, 2000). Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronch Bach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari  
 $n$  = jumlah item pertanyaan yang diuji  
 $\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  = varians total

Jika nilai  $\alpha > 0.60$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara, jika  $\alpha > 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.60 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.60$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) ada dua macam, yaitu : regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik pada regresi linier sederhana ada tiga, yaitu :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic . pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu :

- 1.) Jika probabilitas  $>0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2.) Jika probabilitas  $<0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearita*. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu variabel bebas yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2010:234). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastissitas

Uji Heteroskedastissitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastissitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastissitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastissitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai

variabel terikat serta dilakukan regresi dari variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen).

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel –variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat (Ghozali, 2012:97).

#### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Peneliti memilih model tersebut untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu ( $X_1$ ), komitmen organisasi ( $X_2$ ), budaya organisasi ( $X_3$ ) terhadap *organization citizenship behavior* ( $Y$ ). Dalam regresi linear berganda perubahan variabel  $X$  akan diikuti oleh variabel  $Y$  secara tetap.

Berikut ini adalah persamaan umum dari regresi linear berganda :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

### 3.7 Uji Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012 : 98) Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Untuk menginterpretasikan uji signifikan maka ditetapkan kriteria sebagai berikut :

1. Bila signifikan  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak
2. Bila signifikan  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Dalam hal ini digunakan  $\alpha = 5\%$  untuk menginterpretasikan nilai konstanta memiliki pengaruh signifikan atau tidak

#### Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel karakteristik individu (X1), komitmen organisasi (X2), dan budaya organisasi (X3) memiliki signifikan secara parsial atau tidak.

Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan uji t sebagai berikut (Ghozali, 2012:98) :

1. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.
2. Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima.